

# Penerjemahan Ujaran Persuasif Pada Teks Pariwisata Solo Calendar of Event.

Rahmat Wisudawanto<sup>1</sup>, Firdahus Hari Saputra Al Haris<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup>Dosen Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

[wisudawanto@gmail.com](mailto:wisudawanto@gmail.com)

## Abstrak

Teks pariwisata sangat erat dengan fungsi promosi sehingga penggunaan tuturan-tuturan persuasif menjadi penting. Dalam menghasilkan sebuah produk terjemahan teks pariwisata yang berkualitas, penerapan teknik penerjemahan yang tepat sangat diperlukan. Pemilihan teknik yang tepat dapat meningkatkan kualitas terjemahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pemilihan teknik dan tingkat keakuratan penerjemahan tuturan persuasif yang terdapat pada teks pariwisata *Solo Calendar Of Event*. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif tentang dampak pemilihan teknik terhadap tingkat keakuratan terjemahan. Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat persuasif yang terdapat dalam buku teks pariwisata *Solo Calendar Of Event*. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik duplet (penggabungan 2 teknik penerjemahan) sangat dominan dengan 8 data, teknik kalke sebanyak 8 data, dan teknik modulasi 1 data. Adapun penilaian kualitas terjemahan dari sisi keakuratan menunjukkan bahwa 8 data tergolong dalam terjemahan yang akurat dan masing-masing 4 data yang tergolong dalam terjemahan yang kurang akurat dan tidak akurat. Implikasi dari penelitian ini adalah penerapan teknik penerjemahan dalam menghasilkan terjemahan dengan keakuratan pesan yang baik pada tuturan persuasif.

Kata kunci: penerjemahan, teknik, kualitas, persuasif

## 1. Pendahuluan

Peran bahasa asing terutama bahasa Inggris sangat penting dalam industri pariwisata. Industri pariwisata yang sudah tidak hanya fokus pada wisatawan domestik menjadikan penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan pariwisata menjadi signifikan. Adanya penggunaan bahasa Inggris aktif dan pasif diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi wisatawan mancanegara untuk dapat mengakses informasi terkait dengan tempat atau agenda wisata di sebuah daerah. Dengan demikian, penerapan

penggunaan bahasa asing dalam kegiatan pariwisata perlu mendapatkan perhatian yang serius. Salah satu pemanfaatan bahasa Inggris dalam kegiatan pariwisata sebuah daerah adalah penyediaan informasi dalam bentuk teks atau brosur pariwisata. Teks pariwisata sebagai media untuk menyampaikan informasi terkait dengan tempat dan agenda wisata sebuah daerah sangat penting dilengkapi dengan bahasa Inggris. Hal ini disebabkan informasi dalam bahasa Inggris dapat memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam mengetahui informasi pariwisata yang ditawarkan dan menjangkau target

wisatawan yang lebih luas sehingga promosi pariwisata sebuah daerah akan menjadi lebih efektif.

Salah satu pemerintah daerah yang berusaha menyasar segmentasi wisatawan mancanegara dalam mengembangkan industri pariwisata adalah pemerintah daerah kota Surakarta. Pemerintah daerah kota Surakarta sebagai salah satu pemerintah daerah yang aktif dalam mengembangkan industri pariwisatanya sudah berusaha aktif dengan menyelenggarakan *event-event* pariwisata yang bernuansa budaya yang menjadi ciri khas kota Surakarta. Bahkan, pemerintah daerah kota Surakarta sudah mempunyai kalender tahunan *event-event* kebudayaan dan seni yang diselenggarakan dalam bentuk *booklet* yang berjudul *Solo Calendar of Event*. Penyediaan informasi pada sebuah teks pariwisata harus disusun sesuai dengan fungsi teks pariwisata yang berusaha mempromosikan tempat atau agenda pariwisata sehingga apabila teks pariwisata tersebut tidak mengimplementasikan bahasa-bahasa persuasif yang dapat mempromosikan pariwisata daerah maka teks pariwisata tersebut kehilangan fungsinya.

Teks pariwisata booklet *Solo Calendar of Event* terdiri dari dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan Indonesia namun masalah yang timbul adalah apakah

penerjemahan booklet *Solo Calendar of Event* sudah mempunyai kualitas yang baik menjadi persolan yang menarik dikaji. Dalam konteks penerjemahan, pencarian padanan kata yang tepat dalam Inggris untuk setiap penerjemahan ungkapan dan struktur kalimat perlu dikaji dengan serius. Hal ini disebabkan karena perbedaan ungkapan dan struktur kalimat dapat menghambat komunikasi yang terjadi antara pemerintah daerah kota Surakarta yang dalam hal ini diwakili melalui booklet *Solo Calendar of Event* dengan wisatawan manca negara. Selain itu, keterbatasan kemampuan wisatawan manca negara dalam memahami bahasa Indonesia mengakibatkan tuntutan akan terjemahan teks dalam bahasa Inggris harus berkualitas karena dapat berdampak pada minat wisatawan berkunjung ke kota Surakarta.

## 2. Kajian Pustaka

Penelitian penggunaan bahasa teks pariwisata merupakan kajian yang diminati oleh peneliti bahasa karena fenomena teks pariwisata tidak hanya sekedar teks yang memberikan informasi namun teks pariwisata juga harus mampu mempengaruhi wisatawan untuk datang ke tempat wisata tersebut. Hal ini disebabkan teks pariwisata harus sanggup membujuk wisatawan untuk mempunyai minat dalam mengunjungi tempat wisata.

Selanjutnya, bahasa promosi juga harus dapat mengkombinasikan gambar, simbol, peta dan lain sebagainya dengan pemanfaatan pilihan kata atau diksi, konstruksi frasa hingga kalimat, pemanfaatan tahapan retorik (*rhetorical staging*), ekspresi yang terpol, dan penanda wacana (Swales, 1990, 2000; Bhatia, 1993, 2004). Selain itu, penggunaan bahasa langsung dan menggunakan kata kerja dalam kalimat-kalimat teks pariwisata sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Yule (1996) yang menyatakan bahwa ekspresi bahasa persuasif yang diwujudkan dengan ekspresi kalimat imperatif akan mempunyai daya pragmatik yang lebih kuat karena lebih bersifat tersurat (*explicit*) dan langsung (*direct*). Oleh karena itu, penerapan bahasa yang persuasif yang ditandai dengan penggunaan bahasa langsung dalam teks pariwisata menjadi penting.

Selanjutnya, pada konteks penerjemahan, produk terjemahan adalah hasil interpretasi penerjemah terhadap teks bahasa sumber (Tsu) ke dalam teks bahasa sasaran (Tsa). Penerapan cara penerjemah mengungkapkan kembali pesan Tsa yang dapat dilihat dari pilihan teknik penerjemahan. Machali (2000:77) menyatakan bahwa teknik adalah suatu metode, keahlian atau seni praktis yang diterapkan pada suatu tugas tertentu.

Sementara itu, Molina dan Albir (2002) membedakan strategi dan teknik penerjemahan berdasarkan produk dan proses. Strategi mengacu pada prosedur (disadari atau tidak disadari, verbal atau non verbal) yang digunakan oleh penerjemah untuk mengatasi masalah pada saat melakukan proses penerjemahan. Adapun teknik penerjemahan adalah hasil dari pilihan yang dibuat penerjemah atau perwujudan strategi dalam mengatasi permasalahan pada tataran mikro yang dapat dilihat dengan membandingkan hasil terjemahan dengan teks aslinya. Teknik penerjemahan ini berada pada tataran mikro seperti penerjemahan kata, istilah, konsep dan kalimat yang mempunyai lima karakteristik, yaitu: 1. mempengaruhi hasil terjemahan, 2. diklasifikasikan berdasarkan perbandingan dengan teks sumber, 3. mempengaruhi unit teks pada tataran mikro, 4. bersifat diskursif dan kontekstual, dan 5. fungsional.

Beberapa teknik penerjemahan yang dipaparkan Monila dan Albir (2002) sebagai berikut: Teknik-teknik penerjemahan yang dipaparkan Molina dan Albir (2002) yaitu: Adaptasi (*Adaptation*), Penambahan (*Amplification*), Peninjaman (*Borrowing*), Kalke (*Calque*), Kompensasi (*Compensation*), Deskripsi (*Description*), Kreasi Diskursif (*Discursive Creation*), Padanan lazim (*Established Equivalent*),

Generalisasi (*Generalization*), Amplifikasi linguistik (*Linguistic Amplification*), Kompresi linguistik (*Linguistic Compression*), Penerjemahan harfiah (*Literal Translation*), Modulasi (*Modulation*), Partikulasi (*Particulation*), Reduksi (*Reduction*), Substitusi (*Substitution*), Transposisi (*Transposition*), Variasi (*Variation*)

Untuk mengetahui apakah suatu terjemahan tersebut berkualitas atau tidak, maka terjemahan perlu dinilai. Machali (2000: 109) menyatakan bahwa penilaian terjemahan bukan hanya perlu dilakukan melainkan penilaian dianggap sangat penting. Nababan (2003: 86) menyatakan bahwa pengevaluasian mutu terjemahan, khususnya terjemahan karya ilmiah, terfokus pada tiga hal pokok, yaitu 1) ketepatan pengalihan pesan, 2) ketepatan pengungkapan pesan dalam bahasa sasaran, dan 3) kealamiahannya bahasa terjemahan.

Ketepatan/kekuratan terlihat dari ketepatan pengalihan pesan yang terkandung dalam bahasa sasaran. Keberterimaan berkaitan dengan kewajaran dan kealamiahannya teks sehingga diperoleh teks terjemahan yang tidak kaku dan dalam penyampaiannya tidak mengurangi pesan yang disampaikan. Suatu terjemahan yang berterima juga berkaitan dengan norma dan budaya yang melatarbelakangi

pembaca Tsa. Keterbacaan atau *readability* menunjuk pada derajat kemudahan sebuah tulisan untuk dipahami maksudnya

Selanjutnya, untuk menilai keakuratan dapat digunakan kriteria yang diusulkan oleh Nababan dkk (2012: 39 – 57) seperti berikut:

Tabel 1. Instrumen Penilaian Keakuratan Terjemahan

Kategori Terjemahan	Skor	Parameter Kualitatif
Akurat	3	Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran; sama sekali tidak terjadi distorsi makna
Kurang Akurat	2	Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran. Namun, masih terdapat distorsi makna atau terjemahan makna ganda (taksa) atau ada makna yang dihilangkan, yang mengganggu keutuhan pesan.
Tidak Akurat	1	Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara tidak

		akurat ke dalam bahasa sasaran atau dihilangkan ( <i>deleted</i> )
--	--	--

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemaparan mengenai dampak teknik terhadap kualitas terjemahan. Peneliti memilih produk terjemahan teks pariwisata karena tujuan teks yang berusaha memberikan informasi dan menarik wisatawan untuk berkunjung sehingga penerjemahan teks pariwisata akan sangat berbeda dengan teks yang lainnya. Selain itu, teknik-teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah yang dapat dilihat dengan cara membandingkan teks sumber (TSu) dan teks sasaran (Tsa) sangat menentukan kualitas dari produk terjemahan.

Data dalam penelitian ini berupa konteks kalimat dalam buku teks pariwisata solo calendar of event. Selanjutnya, Sutopo (2006;p.9) mengungkapkan bahwa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif terdiri atas *interview* dan observasi berperanserta, sedangkan metode noninteraktif meliputi mencatat

dokumen dan partisipasi tidak berperan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi yaitu peneliti mengamati buku teks *Calendar Solo of Event*.

Teknik wawancara digunakan untuk melihat penilaian kualitas penerjemahan dengan melibatkan rater (penilai kualitas terjemahan). Hal ini dilakukan untuk menjaga objektivitas peneliti dalam menilai kualitas terjemahan. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan teknik penerjemahan (Molina dan Albir,2002) dan kualitas terjemahan (Nababan, dkk, 2014).

### 4. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan penggunaan teknik penerjemahan oleh penerjemah dalam menerjemahkan buku *Solo Calendar of Event* dan kualitas terjemahan *Solo Calendar of Event* yang dilihat dari aspek keakuratan. Selanjutnya, penelitian ini juga akan melihat jumlah dan prosentase penggunaan teknik yang menghasilkan terjemahan akurat dan yang kurang serta tidak akurat. Selanjutnya akan dibuat bagan terkait dengan penggunaan teknik yang berdampak pada kualitas terjemahan yang tinggi dan yang rendah. Adapun analisis lebih rinci dapat diamati sebagai berikut:

### a. Analisis teknik terjemahan ujaran persuasif

Pada sub bab analisis teknik terjemahan ini akan dipaparkan penggunaan teknik penerjemahan dalam menerjemahkan buku *Solo Calendar of Event*. Adapun penggunaan teknik terjemahan yang paling dominan adalah duplet (gabungan 2 teknik). Dari total data, 47% (8 data) termasuk dalam kategori ini sedangkan teknik kalke juga banyak digunakan dengan 8 data (47%). Selain itu, teknik lainnya adalah teknik modulasi dengan presentase data yaitu 6%. Berikut pemaparan lebih rinci terkait penggunaan teknik penerjemahan pada buku *Solo Calendar of Event*.

#### 1. Teknik kalke

Teknik penerjemahan ini berusaha berusaha mentransfer frasa atau kalimat dari bahasa sumber kedalam bahasa sasaran, baik secara leksikal maupun struktural.. Berikut ini contoh data yang penggunaan teknik kalke dalam penerjemahan buku *Solo Calendar of Event*.

#### Data 1

Tsu : Nikmati keberagaman budaya Indonesia dalam persembahan tari pertunjukkan dari berbagai sanggar di Indonesia  
Tsa : *Experience the cultural richness of Indonesia*

*through various performance of dance from various Indonesian group of dancers*

Dalam menerjemahkan tuturan diatas, penerjemah mentransfer makna dengan merubah susunan strukturalnya sesuai dengan Bsa. Penerapan teknik ini sangat tepat dalam menerjemahkan kalimat-kalimat dalam *Solo Calendar of Event*. Hal ini dikarenakan perbedaan struktur gramatikal antara Bsu dan Bsa. Jika dilihat dari makna yang disampaikan kalimat tersebut, maka dapat diamati bahwa penerjemahan dengan menggunakan teknik ini dapat mentransfer makna secara akurat.

#### 2. Teknik duplet

Sebanyak 8 (47%) data diterjemahkan dengan duplet atau penggunaan dua teknik dalam penerjemahan kalimat-kalimat dalam *Solo Calendar of Event*. Kombinasi teknik amplifikasi kalke adalah salah bentuk gabungan dua teknik yang ditemukan dalam data. Penerapan teknik tersebut dapat diamati pada contoh berikut:

#### Data 2

Tsu : Nikmati tarian menarik yang mengangkat keagungan cerita Ramayana di panggung terbuka Benteng Vastenburg  
Tsa : *Enjoy the stunning dance performance of the epic story of Ramayana in open air*

*stage of the historical Vastenburg  
Fort*

Dalam menerjemahkan tuturan diatas, penerjemah menggunakan dua teknik yaitu amplifikasi dan kalke. Penerjemahan dengan teknik kalke pada tataran kalimat ini menghasilkan terjemahan yang sudah baik. Penggunaan teknik kalke ini sudah cukup untuk mentransfer seluruh pesan yang ada pada teks bahasa sumber. Teknik amplifikasi dapat dilihat pada kata *historical* yang ditambahkan oleh penerjemah. Dalam buku *Solo Calender of Event* ini banyak kalimat yang diterjemahkan menggunakan teknik amplifikasi atau penembahan informasi yang tidak ada di teks sumbernya.

### 3. Teknik modulasi

Teknik ini hanya digunakan pada 1 (6%) dari keseluruhan data. Teknik modulasi berupaya merubah sudut pandang, fokus, atau kategori kognitif ungkapan dalam teks Bsu kedalam suatu ungkapan dalam Bsa, baik secara leksikal maupun gramatikal.. Berikut data dalam penelitian yang terdapat teknik modulasi didalamnya:

#### **Data 3**

Tsu : Jadilah saksi dalam kemeriahan drama tradisional Jawa, Kethoprak yang ditampilkan oleh kelompok kethoprak local dan sekitarnya untuk mempertahankan warisan

seni budaya  
Tsa `: *The attractive Javanese traditional drama Kethoprak performed by some*

*famous Kethoprak groups existing in Solo and its surrounding area to preserve their heritage of arts*

Pada contoh data diatas teknik modulasi diterapkan dengan mengubah struktur kalimat imperatif pada teks bahasa sumber menjadi struktur informatif dalam teks bahasa sasaran. Di sini teknik modulasi diterapkan secara struktural pada tataran kalimat.

### **b. Keakuratan terjemahan terjemahan**

#### 1. Keakuratan

Keakuratan menyangkut seberapa banyak pesan teks bahasa sumber tersampaikan ke dalam teks bahasa sasaran. Pada analisis keakuratan ini, peneliti meminta bantuan rater untuk menilai hasil terjemahan dengan memberikan nilai pada kuestioner yang telah disediakan.. Untuk menilai keakuratan terjemahan, peneliti menggunakan skala penelitian kekakuratan, data penelitian terbagi ke dalam kelompok: akurat, kurang akurat dan tidak akurat. Hasil kuestioner menunjukkan data yang tergolong dalam terjemahan akurat 9 (54%), kurang akurat 4 (23%) dan tidak akurat 4 (23%).

Tabel 2. Tingkat keakuratan tuturan persuasif pada *Solo Calender of*

*Event*

Skala	Deskripsi	Jumlah	Persentase
Akurat	Makna kata, frasa, klausa atau kalimat dari tuturan dalam bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran; sama sekali tidak terjadi distorsi makna	9	54%
Kurang Akurat	Sebagian besar makna kata, frasa, klausa atau kalimat	4	23%

	dari tuturan dalam bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran. Namun, masih terdapat distorsi makna atau terjemahan makna ganda (taksa) atau ada makna yang dihilangkan, yang mengganggu keutuhan pesan.		
Tidak akurat	Makna kata, frasa,	4	23%

	klausa atau kalimat dari tuturan dalam bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke dalam bahasa sasaran atau dihilangkan (deleted)		
		17	100%

Kriteria-kriteria keakuratan terjemahan dari kalimat-kalimat dalam komik Solo Calendar of event dibahas satu persatu dibawah ini.

#### 1. Akurat

Terdapat 9 data (54%) yang tergolong dalam terjemahan yang akurat. Hal ini berarti bahwa makna kata, frasa, klausa atau kalimat dari tuturan dalam bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran; sama sekali tidak terjadi distorsi makna. Berikut contoh data yang tergolong dalam kategori terjemahan

yang akurat tersebut:

#### Data 4

Tsu : Jadilah bagian dari kemegahan Kirab Budaya perayaan HUT Kota Solo

Tsa : *Enjoy the greatness of Javanese culture in a Cultural Carnival celebrating the 273<sup>rd</sup> anniversary of Solo City*

Penerjemah menghasilkan terjemahan yang akurat dengan menerapkan beberapa teknik penerjemahan sekaligus. Pada data di atas penerjemah menggunakan teknik literal dalam menerjemahkan kalimat di atas selain itu penerjemah juga menggunakan teknik amplifikasi dalam menambahkan informasi *Javanese culture* yang tidak ada dalam Tsu nya. Penerapan kedua teknik tersebut ternyata menghasilkan terjemahan yang akurat dari sisi pesan dan tidak merubah fungsi persuasif dalam bahasa sasaran. Hal ini terjadi karena secara kebetulan kalimat teks bahasa sumber masih berstruktur sederhana sehingga teknik literal ini sudah cukup untuk mentransfer seluruh pesan yang ada pada teks bahasa sumber.

#### 2. Kurang akurat

Ditemukan 4 data dengan kategori kurang akurat dari total data yang di analisis. Pemakaian teknik kalke menjadi salah satu penyebab berkurangnya tingkat keakuratan tuturan. Contoh kalimat dalam

buku *Solo Calender of Event* yang diterjemahkan secara kurang akurat dapat dilihat pada contoh data berikut:

#### **Data 5**

Tsu : Manjakan mata Anda dengan menyaksikan pertunjukkan 5000 penari Gambyong

untuk merayakan Hari Tari Dunia

Tsa : *Indulge your eyes by watching 5000 dancers performing Gambyong dance to celebrate World Dance Day*

Teknik kalke yang diterapkan penerjemah pada penerjemahan kata manjakan mata anda dengan *indulge your eyes* menjadikan hilangnya daya persuasif tuturan dalam Tsa. Dalam penulisan brosur teks pariwisata bahasa persuasif ditunjukkan dengan penggunaan kalimat imperative yang bermakna langsung sehingga terjemahan *indulge your eyes* dapat diganti dengan *visit and enjoy*. Dengan menggunakan ungakapan *visit and enjoy* maka pesan kalimat tidak hanya tersampaikan kedalam Tsa tetapi juga daya persuasif juga dapat dipertahankan.

#### 3. Tidak akurat

Dari keseluruhan data, terdapat 4 (23%) sebagai data yang tidak akurat. Hal ini berarti bahwa makna tuturan yang ada pada bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke dalam bahasa sasaran atau dihilangkan (deleted). Berikut adalah contoh dari tuturan tersebut.

#### **Data 6**

Tsu : Saksikan konser gamelan yang apik dengan menampilkan kelompok orchestra gamelan

dari Solo dan luar negeri

Tsa : *An attractive concert of gamelan (Javanese traditional instruments) presenting several*

*gamelan orchestra groups performances from Solo City and other foreign countries*

Penerjemah menerjemahkan kalimat Saksikan konser gamelan yang apik dengan menampilkan kelompok orchestra gamelan dari Solo dan luar negeri menjadi “*An attractive concert of gamelan (Javanese traditional instruments) presenting several gamelan orchestra groups performances from Solo City and other foreign countries* pada contoh diatas secara tidak akurat. Tuturan dalam Tsa yang berbentuk kalimat imperatif mempunyai fungsi untuk persuasi. Namun demikian, dalam teks bahasa kalimat tersebut berubah menjadi kalimat informatif (berita) yang kehilangan daya persuasif.

#### **4. Kesimpulan**

Penggunaan teknik kalke dan gabungan dua teknik penerjemahan (duplet) masih sangat dominan digunakan penerjemah dalam menerjemahkan tuturan-tuturan persuasif dalam booklet *Solo Calendar of Event*. Penggunaan kalke dan gabungan dua teknik penerjemahan (duplet) mendominasi penerjemahan

tuturan persuasif dengan masing-masing 47% dari total data. Selain itu, terdapat hanya 1 (6%) data yang diterjemahkan dengan teknik modulasi. Adapun, pada analisis tingkat keakuratan menunjukkan bahwa lebih dari 50% data diterjemahkan dengan akurat. Penerapan teknik duplet dan kalke masing-masing berkontribusi 29% dan 23% data yang diterjemahkan secara akurat. Selain itu, penerapan teknik kalke juga menghasilkan terjemahan yang kurang akurat sebanyak 23% dari total data. Sementara itu, teknik duplet dan modulasi berkontribusi pada penerjemahan yang tidak akurat sebesar 18% dan 6% dari total data. Hal ini disebabkan penerjemah tidak mempertahankan struktur kalimat imperatif yang mempunyai daya persuasi dalam teks bahasa sasarnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bhatia, V., K. 2004. *World of written discourse: a genre based view: Advances in applied linguistics*. London: Sage Publication.
- Bhatia, V. K. 1993. Simplification versification: the case of legal texts. *Applied Linguistics*, 4/1, 42-54.
- Machali, R. 2000. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Grasindo: Jakarta.
- Molina, L. & Albir, H.A. 2001. *Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach*. Meta, XLVII, No. 4, hal. 492-512.
- Nababan, M.R. 1999. *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nababan, M.R. Nuraeni, A., & Sumardiono. 2012. *Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan*. Kajian Linguistik dan Sastra 24 (1) 39-57
- Sutopo, H.B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press
- Swales, J. M. 2000. 'Language for specific purposes'. *Annual Review of Applied Linguistics*, 20, 59-76.
- Swales, J. M. 1990. *Genre analysis: English in academic and research settings*. Cambridge: Cambridge University Press.